BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan perekonomian di dunia semakin pesat dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di negara-negara maju.

Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Harga saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata

mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan harga saham **Susilawati (2005:57)**.

Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut **Fakhrudin dan Hadianto (2001:101)** beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividen per Share, Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham tersebut diwaktu lampau **Halim (2005)**.

Sehingga investor dapat membuat langkah lanjutan setelah melakukan analisis ke perusahaan dengan melakukan penanaman modal. Penanaman modal oleh investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana di kemudian hari. Investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham di pasar modal.

Menurut **Hartono (2008)** keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut **Budiman (2007)** menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih **Lestari, Lutfi dan Syahyunan (2007:5)**. Sedangkan menurut **Chrisna (2011:34)** kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut **Bodie, dkk (2009:290)** Persentase ROE yang menurun merupakan bukti bahwa ROE di masa lalu lebih rendah dibandingkan investasi di masa lalu. Analisa sekuritas memang dapat dipergunakan sebagai indikator di masa depan. Namun terdapat sudut pandang lain yang diperlukan yaitu prospek kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dipergunakan sebagai salah satu dasar peramalan laba di masa depan. Harapan atas deviden bagi investor saat ini dan

perkiraan laba yang akan diperoleh dimasa depan menentukan nilai intrinsik saham perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan **Munawir (2004)**.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100 persen, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100 persen **Harahap (1998:301) dalam Susilawati (2012)**.

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan *Return on Equity*, *Current Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 1.1
Rata-rata Perkembangan *Return on Equity , Current Ratio* dan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Tahun	*Return on Equity* (%)	*Current Ratio* (%)	Harga Saham (Rp)
2006	14.15	118.00	3948
2007	13.31	160.00	4321
2008	-20.58	97.00	2840
2009	-6.44	54.00	3260
2010	-223.75	59.00	3787
2011	-8.26	50.00	3507

Sumber Data : ICMD (data diolah)

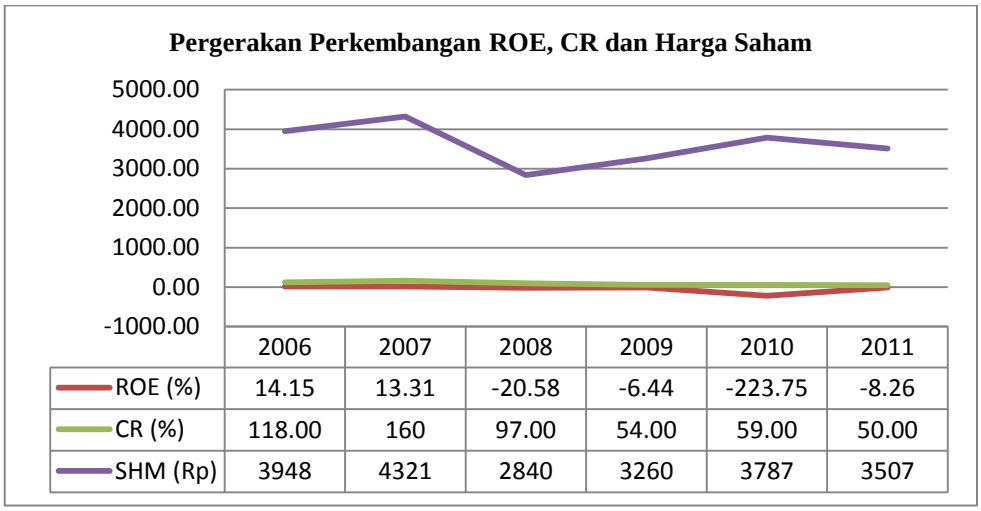
Berdasarkan uraian tabel 1.1 dimana rata-rata perkembangan *Return on Equity, Current Ratio* dan Harga Saham menunjukkan hasil fluktuatif. Pada tahun 2009 menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami kenaikan sebesar -6.44% dari tahun sebelumnya di tahun 2008 sebesar -20.58% dan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 54% dikarenakan faktor eksternal seperti krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008, namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp3260 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2010 *return on equity* mengalami penurunan cukup drastis sebesar -223.75% dan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 59%, hal ini berbanding terbalik karena jika *return on equity* menurun maka harga saham ikut menurun dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian modal kepada investor. Namun pada tabel di atas menjelaskan bahwa adanya fenomena atau suatu kejanggalan di tahun tersebut.

Krisis keuangan global yang melanda hampir seluruh negara yang terjadi pada beberapa tahun lalu. Krisis keuangan tersebut tentu membawa dampak buruk bagi banyak perusahaan. Berbagai pasar modal di seluruh dunia juga ikut

terhempas akibat krisis global ini. EDJ (Kompas, 10 Oktober 2008) memberitakan berbagai indeks saham di dunia seperti indeks *Dow Jones*, *National Association of Securities Dealers Automated Quotation System* (*NASDAQ), Wall Street*, *Korea Composite Stock Price Index* (*KOSPI), Hangseng*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan drastis hingga ke level terendah.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008).

Untuk lebih jelas kita bisa melihat grafik perkembangan *return on equity*, *current ratio* dan harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dihitung, berikut ini:



	2006	2007	2008	2009	2010	2011
ROE (%)	14.15	13.31	-20.58	-6.44	-223.75	-8.26
CR (%)	118.00	160	97.00	54.00	59.00	50.00
SHM (Rp)	3948	4321	2840	3260	3787	3507

Sumber: ICMD telah diolah

Gambar 1.1
Pergerakan *Return On Equity, Current Ratio* dan Harga Saham
Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2006-2009 dilihat secara grafik *Return on Equity* dan *Current Ratio* mengalami pergerakan

yang sangat kecil terhadap harga saham, terjadinya fluktuasi harga saham karena adanya faktor eksternal seperti terjadinya krisis global, tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara Indonesia.

Sedangkan pada dua tahun terakhir dari 2010-2011 fluktuasi harga saham secara internal dipengaruhi oleh adanya *Return on Equity* yang mengalami penurunan di tahun 2010 dan mengalami kenaikan di tahun berikutnya, dan beberapa faktor seperti tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. *Current Ratio* dari tahun 2006-2011 mengalami pergerakan sangat kecil.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang harga saham. Penelitian ini menggunakan Harga Saham sebagai variabel dependen, kemudian *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen, dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009 dapat dilihat *return on equity*, *current ratio* mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2010 *return on equity* mengalami penurunan, namun *current ratio* mengalami kenaikan dan berpengaruh terhadap harga saham. Fluktuasi harga saham terjadi karena adanya beberapa faktor eksternal dan internal.
2. Investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Investor mengharapkan *Return on Equity* yang tinggi dari perusahaan. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (*Return On Equity*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Modal (*Return On Equity*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data agar dapat menjadi informasi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR), sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Bagi investor yang tertarik menanamkan modalnya di pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pasar modal Indonesia khususnya tentang Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap Harga Saham.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap Harga Saham khususnya yang berada dalam lingkungan Manajemen Keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penulis memperoleh data dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Telepon: (021) 5150515 Fax: (021) 5150330 Email: callcenter@idx.co.id Website: www.idx.co.id.

Dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung. Telepon:(022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Februari 2014. Adapun tabel skema waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Skema Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2013				November 2013				Desember 2013				Januari 2014				Februari 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei:**																				
	a. Persiapan Judul																				
	b. Persiapan Teori																				
	c. Pengajuan Judul																				
	d. Mencari Perusahaan																				
2.	**Usulan Penelitian:**																				
	a. Penulisan UP																				
	b. Bimbingan UP																				
	c. Seminar UP																				
	d. Revisi UP																				
3.	**Pengumpulan Data:**																				
4.	**Pengolahan Data**																				
5.	**Penyusunan Skripsi:**																				
	a. Bimbingan Skripsi																				
	b. Sidang Skripsi																				
	c. Revisi Skripsi																				
	d. Pengumpulan Draf Skripsi																				